

## **PENTINGNYA PENGENALAN WUDHU DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

### **RA BAITURROHIM**

Tia Febbiyanti<sup>1</sup>, Santi Arum Puspita Lestari<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam<sup>1</sup>, Teknik Informatika<sup>2</sup>

[Pi21.tiafebbiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:Pi21.tiafebbiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id1), [santi.arum@ubpkarawang.ac.id](mailto:santi.arum@ubpkarawang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pentingnya pengenalan wudhu di pendidikan anak usia dini (PAUD) ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai tata cara berwudhu di RA Baiturrohim, serta untuk mendorong tercapainya SDGs Pendidikan Desa Berkualitas di Desa Purwasari. Pembelajaran yang bermutu diharapkan dapat mendorong pendidikan desa yang berkualitas dan menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dan pentingnya pengenalan wudhu ini menghasilkan perubahan yang baik terutama pada ranah afektif peserta didik kelas A & B di RA Baiturrohim. Peserta didik mampu mempraktekkan, menyempurnakan, serta memperhatikan tata cara berwudhu dengan sangat baik. Hal tersebut tidak hanya sebagai kemampuan afektif semata, namun juga akan melibatkan aspek sikap dan keterampilan secara tidak langsung. Pemberian pengetahuan tentang praktek wudhu ini dilakukan agar peserta didik senantiasa membiasakan wudhunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat desa memiliki generasi yang terdidik dan cerdas serta terlibat dalam membangun pendidikan desa yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Peserta didik, Berwudhu.

### **ABSTRACT**

*The importance of introducing ablution in early childhood education (PAUD) is implemented in order to improve the quality of learning and increase students' knowledge about the procedures for ablution at RA Baiturrohim, as well as to encourage the achievement of SDGs for Quality Village Education in Purwasari Village. Quality learning is expected to encourage quality village education and create an intelligent generation of the nation. The method used in this study is a qualitative method with observation, interviews, and documentation. And the importance of introducing ablution results in good changes, especially in the affective domain of class A & B students at RA Baiturrohim. Students are able to practice, perfect, and pay attention to the procedures for ablution very well. This is not only an affective ability, but will also involve aspects of attitude and skills indirectly. Providing knowledge about the practice of ablution is done so that students always perfect their ablution in their daily lives. Thus, the village community has an educated and intelligent generation and is involved in building quality village education.*

**Keywords:** *Learning, Students, Ablution.*

### **PENDAHULUAN**

Berwudhu merupakan aspek penting dalam pelaksanaan peribadahan umat islam, dalam teorinya berwudhu terkesan mudah-mudah susah, akan tetapi pada prakteknya berwudhu itu rentan sekali tidak sah yang diakibatkan kurangnya pengetahuan dalam berwudhu. Apabila seseorang tidak sah dalam melaksanakan pensucian dari (wudhu) hadats kecil maka akan berdampak pada tidak diterima shalatnya yang kemudian berimbas pada kebahagiaan yang tidak nyata di dunia maupun akhirat. Berwudhu pula merupakan rukun ibadah yang lainnya, seperti memegang Al-Quran, shalat, memasuki masjid dan lain sebagainya.(Garokgek and Garokgek 2023).

Mengajarkan wudhu kepada anak-anak di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat penting karena beberapa alasan:

1. Pembentukan Kebiasaan Sejak Dini: Anak-anak pada usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Mengajarkan wudhu sejak dini membantu membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa.
2. Pendidikan Keagamaan: Wudhu adalah bagian penting dari pendidikan keagamaan. Dengan memahami dan mempraktikkan wudhu, anak-anak belajar tentang kebersihan, kesucian, dan persiapan untuk beribadah.
3. Pengembangan Moral dan Spiritual: Melalui wudhu, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti kebersihan, disiplin, dan kesucian. Ini membantu mereka mengembangkan karakter yang baik.
4. Kesiapan untuk Ibadah: Wudhu adalah syarat sahnya salat. Dengan membiasakan wudhu, anak-anak akan lebih siap dan terbiasa untuk melaksanakan salat dengan benar.
5. Manfaat Kesehatan: Selain aspek spiritual, wudhu juga memiliki manfaat kesehatan. Proses mencuci tangan, wajah, dan anggota tubuh lainnya membantu menjaga kebersihan dan kesehatan fisik anak-anak. (Elisa Fajri Kusumaningrum, S.Pd 2022). Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) selama berada di Desa Purwasari, anak-anak usia dini yang ada di sana masih banyak yang belum lancar dalam membaca, menulis, dan menghitung, serta banyak yang belum mengetahui pentingnya mempelajari tata cara wudhu dan doanya. Fenomena-fenomena tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran agar para peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermanfaat khususnya terkait wudhu. Tujuan dari pada dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Pentingnya Pengenalan Wudhu Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Baiturrohm” adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai praktek wudhu, selain itu juga untuk mendorong tercapainya SDGs Pendidikan Desa Berkualitas. Desa Purwasari yang berada di kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang memiliki enam Dusun, antara lain Dusun Kalijurang, Dusun Sadang, Dusun Warung Kebon, Dusun Pagadungan, dan Dusun Panorama.

Dan RA Baiturrohim berlokasi di Dusun Sadang Desa Purwasari. Berdasarkan hasil wawancara, RA Baiturrohim memiliki peserta didik dengan jumlah sebanyak 19 peserta didik. Dan subjek dari penelitian ini ialah 19 peserta didik kelas A & B di RA Baiturrohim.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk kuliah kerja nyata (KKN) ini berbentuk kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.(Hidayat 2022). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2024 dengan Durasi 60 menit di RA Baiturrohin, Dusun Sadang, Desa Purwasari, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang. Sasaran atau subjek dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas A & B RA Baiturrohim. Pelaksanaan ini dimulai dengan Observasi (Pengamatan), perizinan kepada kepala PAUD, lalu perkenalan dan pembukaan kepada peserta didik, ice breaking awal, praktek wudhu, ice breaking kedua lalu praktek sholat dhuha, berakhir ditutup dengan berdoa bersama. Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen utama karena peneliti merupakan pemikir utama dalam memecahkan masalah, memilih metode yang sesuai dengan permasalahan, pengumpulan data, mengolah data serta menyimpulkan hasil Penelitian yang berjudul “Pentingnya Pengenalan Wudhu Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di RA Baiturrohim” ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan SDGs Pendidikan Desa Berkualitas di Desa Purwasari serta sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di RA Baiturrohim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu langkah Sustainable Development Goals Desa (SDGs Desa) di sektor pendidikan adalah Pendidikan Desa Berkualitas. SDGs tersebut lahir untuk memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya di satuan wilayah terkecil yang disebut Desa. Banyak komponen-komponen yang menentukan mutu pembelajaran, salah satu komponen nya ialah proses belajar mengajar di luar ruangan. Proses belajar mengajar tentunya melibatkan peserta didik dan guru, maka untuk mencapai pembelajaran optimal diperlukan kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang terlibat. Peningkatan mutu pembelajaran bukanlah hal yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah, diperlukan waktu yang sangat panjang dan kreatifitas serta inovasi yang tidak berhenti dilakukan oleh seorang guru selaku kreator dan inovator dalam proses pembelajaran. Mutu pembelajaran sejatinya diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan paradigma pendidikan yang saat ini memprioritaskan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang bermutu dapat menghasikan pendidikan desa yang berkualitas. Berkaitan dengan SDGs Pendidikan Desa Berkualitas, setiap Desa atau daerah tertentu memerlukan metode pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi di daerahnya.

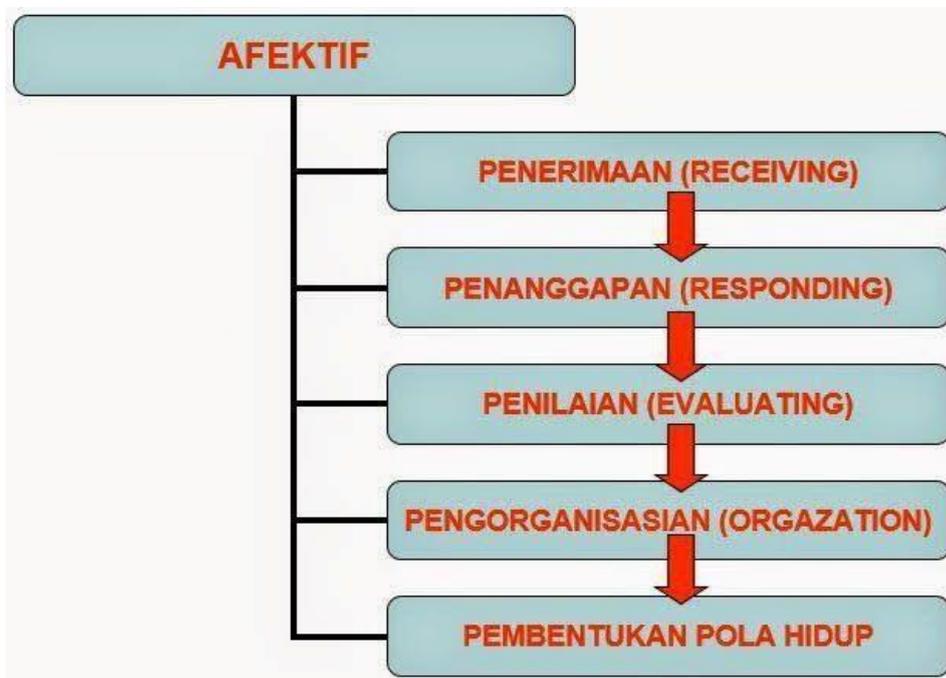


**Gambar 1: Pelaksanaan Praktek Wudhu.**

Berdasarkan hasil program SDGs yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa Praktek Wudhu pada peserta didik kelas A & B RA mendapatkan antusias dan minat yang tinggi dari peserta didik, serta mendapat dukungan dari semua guru. Praktek Wudhu ini juga membawa perubahan pada peserta didik, perubahan tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Pemahaman peserta didik tentang Wudhu yang meningkat
2. Peserta didik mampu mempraktekkan dan menyempurnakan tata cara berwudhu, dan
3. Peserta didik mampu memperhatikannya.

Perubahan tersebut merupakan hasil dari meningkatnya kemampuan siswa pada ranah afektif. Dalam taksonomi bloom ada beberapa kemampuan siswa yang digolongkan ke dalam kemampuan afektif: merespon (A2), mengorganisasikan (A4), dan karakterisasi menurut nilai (A5). Taksonomi Bloom merupakan salah satu gebrakan pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana evaluasi pendidikan bahkan penyelenggaraan pendidikan secara umum dilaksanakan. (Gamal Thabroni 2022). Jadi, jika dalam klasifikasi taksonomi bloom maka kemampuan peserta didik berada pada skala A2 dan A5.



**Gambar 2: Taksonomi Blom (Sumber Lotus Blossoms 2015.web.id)**

Setiap pelaksanaan kegiatan kerap kali ditemukan kekurangan dan kelemahan, maka perlu berpikir evaluatif guna mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kekurangan dari setiap kegiatan. Dari hasil catatan evaluasi, kendala atau kekurangan dalam kegiatan ini adalah suasana tempat wudhu yang tidak kondusif akibat dari peserta didik yang terlalu antusias sehingga proses praktek wudhu sedikit terganggu.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam rangka mendorong tercapainya SDGs Pendidikan Desa yang berkualitas maka perlu dimulai dengan meningkatkan mutu pembelajaran terlebih dahulu. Salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif agar peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Kegiatan ini menghasilkan perubahan yang baik pada peserta didik karena dapat meningkatnya kemampuan afektif peserta didik dalam merespon, mengorganisasikan dan karakterisasi tata cara berwudhu. Hal-hal yang mejadi rekomendasi bagi pihak Desa dan khususnya pihak sekolah yakni agar lebih memperhatikan pendidikan masyarakat desa khususnya anak-anak usia sekolah dasar, serta mendukung tercapainya SDGs Pendidikan Desa Berkualitas dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap dan nyaman, serta mendorong agar para guru-guru di setiap sekolah yang ada di Desa mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, serta paradigma pendidikan yang saat ini memprioritaskan kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Rahmat. 2022. “Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini.” JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research 1(1): 1–6.

Garokgek, Siswa-siswi S D N Parakan, and Desa Parakan Garokgek. 2023. “Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan Berwudhu Yang Benar Pada.” 1(7): 1073–76.

<https://www.pa-selayar.go.id/pentingnya-membiasakan-wudhu-kepada-anak-sejak-dini>

<https://serupa.id/taksonomi-bloom-revisi-dan-kata-kerja-operasional/>

[http://ninnetar.blogspot.com/2015/05/taksonomi-bloom-dan-konsep-](http://ninnetar.blogspot.com/2015/05/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html?m=1)

[permasalahan.html?m=1](http://ninnetar.blogspot.com/2015/05/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html?m=1)